

## PENDAHULUAN

Memaksimumkan nilai perusahaan saat ini telah disepakati sebagai tujuan dari setiap perusahaan. Nilai perusahaan ini tercermin dari harga saham, apabila harga saham semakin tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan tingkat kemakmuran pemegang saham (Fama dan French, 1998). Saputra (2015) juga mengatakan setiap manajer perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya karena ada tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan berusaha mendapatkan kepercayaan investor agar terus berinvestasi atau menanamkan modalnya.

Menurut Gregorius (2017) penggunaan informasi keuangan yang diberikan oleh suatu perusahaan biasanya akan diperhitungkan oleh analisis atau investor rasio keuangan sebagai pertimbangan dalam keputusan berinvestasi yang meliputi rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Begitu pula menurut Sutrisno (2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan lain-lain.

Menurut Sondakh (2019) likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), yang merupakan rasio antara aset lancar dibagi dengan hutang lancar. Besar kecilnya pembagian dividen kepada pemegang saham dapat dipengaruhi oleh likuiditas. Dividen dapat diartikan juga sebagai arus kas keluar, semakin besar jumlah kas yang tersedia, maka likuiditas perusahaan tersebut baik dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen semakin besar.

*Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin kecil rasio DER maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi buruk. Rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur dan semakin besar rasio DER menunjukkan bahwa semakin besar struktur permodalan dari hutang yang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada (Gregorius, 2017).

Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA) atau pengambilan aset yang berguna untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan (Sondakh, 2019).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai total penjualan, semakin besar total penjualan maka semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung memberikan informasi yang detail untuk memenuhi informasi tersebut sebagai kebutuhan penggunaannya seperti investor, manajemen, pemerintah dan pengguna informasi lainnya (Brigham dan Houston 2011).

Pada penelitian sebelumnya variabel independen yang digunakan hanya tiga, yaitu *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan, dengan rentang waktu penelitian hanya tiga tahun dan sektor perusahaan yang digunakan sudah sering diteliti yaitu makanan dan minuman. Peneliti tertarik untuk memperjelas temuan selanjutnya dengan menambah variabel bebas yaitu likuiditas, rentang waktu penelitian yang berbeda yaitu periode tahun 2015-2019 (5 tahun), dan menggunakan objek perusahaan yang berbeda yaitu sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal yang dijadikan acuan pada penelitian ini berjudul “*Effect of Liquidity and Profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange*” yang diteliti oleh (Gregorius, 2017).

Peneliti tertarik dengan sektor plastik dan kemasan karena pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia saat ini begitu pesat, dapat dilihat dari perkembangan industri manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin bertambah dari tahun ke tahun, dan salah satunya industri yang mengalami pertumbuhan positif adalah industri plastik dan kemasan (Chaidir dan Pitriana, 2018).

Kementerian Perindustrian mencatat pertumbuhan industri plastik dan karet tahun 2018 sebesar 6,92%, Direktur Industri Kimia Hilir dan Farmasi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia mengatakan total produksi sektor plastik ditahun 2018 mencapai 7,23 ton (Bawazier, 2018). Namun faktanya konsumsi plastik per kapita nasional masih rendah, yaitu hanya sekitar 22,53 kg per kapita. Konsumsi plastik di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan Singapura, Malaysia dan Thailand bahkan Eropa dan Amerika serikat yang telah mencapai angka di atas 40 kg per kapita per tahun (Iswanto, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh variabel bebas yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan / *Plastics and Packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.